
IMPLEMENTASI *ECLECTIC METHOD* (METODE EKLEKTIK) DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MTS. NW KORLEKO

Rosli Hady

Dosen Tetap Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah
IAI Hamzanwadi NW Lombok Timur
e-mail : ibnuathyab@gmail.com

Abstrak

Keberhasilan suatu proses belajar mengajar tidak akan terlepas dari metode yang digunakan. Tepat tidaknya seorang guru dalam memilih dan menggunakan metode adalah salah satu faktor berhasil dan tidaknya siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran yang diberikan gurunya. Seorang guru yang menguasai metode pembelajaran, besar kemungkinan ia akan berhasil dalam mengajar dan memberikan pemahaman terhadap siswanya. Penggunaan satu metode pengajaran seringkali membuat siswa jenuh, bosan dan kurang bersemangat. Inilah faktor utama yang mendorong penulis mencoba menerapkan metode yang lebih variatif dan menarik untuk menghilangkan kejenuhan dan kebosanan dalam mempelajari bahasa Arab.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode eklektik dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII MTs. NW Korleko, dan menganalisis sejauh mana pengaruh yang ditimbulkan oleh metode tersebut prestasi belajar siswa.

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif jenis *pre-experimental design* dengan model *pre-test post-test one group design*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan tes.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan yang dibuktikan dengan meningkatnya persentase nilai dari hasil pre-test ke post-test, yaitu dari 32% meningkat menjadi 36%.

Kata kunci : Implementasi *Eclectic Method*, pembelajaran bahasa Arab.

PENDAHULUAN

Dewasa ini, bahasa Arab di Indonesia tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi di dalam pesantren atau lembaga tertentu, akan tetapi sudah ditetapkan menjadi salah satu mata pelajaran penting dalam dunia pendidikan. Dalam pembelajaran bahasa Arab ada hal-hal yang harus diperhatikan, yaitu tujuan utama dari pembelajaran bahasa Arab itu sendiri baik secara aktif (*lisan*) ataupun pasif (tulisan). Peserta didik diharapkan mampu mengembangkan empat keterampilan dalam berbahasa, yakni keterampilan menyimak (مَهَارَةُ الإِسْتِمَاعِ), keterampilan berbicara (مَهَارَةُ الْكَلَامِ), keterampilan membaca (مَهَارَةُ الْقِرَاءَةِ), dan keterampilan menulis (مَهَارَةُ الْكِتَابَةِ).

Keberhasilan proses belajar mengajar tidak akan terlepas dari metode yang digunakan. Peran metode sangatlah besar dalam proses belajar mengajar dan berkaitan erat dengan peserta didik yang menjadi objek. Tepat tidaknya guru dalam memilih metode akan menjadi

ukuran keberhasilannya dalam mengajar. Dan jika guru tersebut menguasai metode pembelajaran, maka besar kemungkinan tujuan pembelajaran akan tercapai dengan hasil yang maksimal. Menurut Nuha (149-151) dalam bukunya menjelaskan bahwa ada tiga fungsi yang terdapat dalam metode pembelajaran, diantaranya yaitu “metode sebagai alat motivasi ekstrinsik, metode sebagai strategi pengajaran, dan metode sebagai alat untuk mencapai tujuan”. Lebih jelasnya sebagai berikut :

a. Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik

Menurut Sardiman dalam Nuha (2016 : 149) alat motivasi instrinsik adalah “motif-motif yang aktif dan berfungsi karena ada pengaruh dari luar”. Hal ini sangat erat kaitannya dengan penggunaan metode yang bermacam-macam, peserta didik akan merasa termotivasi dengan variasi-variasi metode yang digunakan oleh seorang guru.

b. Metode sebagai strategi pengajaran

Menurut Shirley dalam Nuha (2016: 146) strategi adalah “keputusan bertindak yang diarahkan dan keseluruhannya diperlukan untuk mencapai tujuan”. Menurut Mansur dalam Nuha (2016: 146) strategi adalah “garis-garis besar haluan bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2008: 1340) strategi adalah “rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus”. J. Salusu dalam Nuha (2016: 146) juga berpendapat strategi adalah sebagai suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya untuk mencapai sasarnya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu tindakan rencana yang disiapkan dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam penggunaan metode pembelajaran seorang guru harus memiliki strategi dalam menguasai teknik-teknik penyajian materi yang diajarkan. Adanya strategi dapat membantu seorang guru dalam menghadapi berbagai macam perilaku peserta didik, karena dalam satu lembaga setiap peserta didik pasti memiliki karakter yang berbeda-beda, sehingga seorang guru pun harus mengerti bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan dan daya serap yang berbeda-beda juga. Oleh karena itu , seorang guru harus menguasai serta memiliki strategi agar peserta didik dapat belajar dengan efektif dan efisien, dan mereka juga dapat mencapai tujuan seperti yang diharapkan.

c. Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan

Inti dari sebuah proses belajar mengajar adalah agar guru dan peserta didik mampu mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan merupakan “*goal gette* yang terakhir dari sebuah interaksi pembelajaran antara guru dan siswa”, (Nuha, 2016: 151). Salah satu yang diusahakan oleh seorang guru adalah mengembangkan metode pembelajaran. Karena metode pembelajaran adalah salah satu alat untuk mencapai suatu tujuan. Metode juga sebagai pelicin jalannya proses belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan.

Adanya metode-metode pembelajaran tersebut, seorang guru dapat memberikan materi dengan lebih menarik dan tentunya tidak monoton terhadap satu metode. Dengan menggunakan metode yang tidak monoton saat mengajar akan lebih menarik perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan, sehingga terjadilah interaksi timbal balik yang diharapkan. Dalam pembelajaran juga seorang guru tidak hanya memberikan materi kepada siswa, akan tetapi bagaimana caranya agar mendapat respon yang diberikan oleh siswa terhadap materi yang diberikan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi seorang guru dalam memilih metode yang akan digunakan diantaranya yaitu tujuan pendidikan, karakteristik siswa, perbedaan pribadi dan kemampuan guru, sarana dan prasarana dan guru, (Nuha, 2016: 154-158), lebih jelasnya sebagai berikut:

a. Tujuan pendidikan

Sorang guru harus mengetahui dan benar-benar memahami tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Guru harus senantiasa memperhatikan tujuan intruksional khusus yang akan dicapai oleh peserta didik. Sebab, tujuan intruksional khusus sangat erat hubungannya dengan tujuan kokurikuler dan tujuan pendidikan nasional, (Nuha, 22016: 155). Agar tujuan tersebut dapat tercapai maka seorang guru harus memilih metode pembelajaran yang sesuai dan dapat mendukung agar tujuan tersebut dapat tercapai.

b. Karakteristik siswa

Suatu lembaga pasti memiliki karakteristik peserta didik yang berbeda-beda. Sehingga seorang guru harus memilih metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan nyaman. Dan tentunya metode pembelajaran tersebut dapat mengover semua perbedaan yang dimiliki oleh setiap peserta didik.

c. Situasi dan kondisi pembelajaran

Situasi dan kondisi saat belajar mengajar pun menjadi salah satu andil penting dalam memilih dan menentukan metode yang akan diterapkan. Karena situasi dan kondisi yang guru ciptakan tidak mungkin sama dari hari ke hari.

Sebagai contoh, ketika guru mengajak peserta didiknya untuk belajar di tempat terbuka, maka ia harus memilih metode pembelajaran yang cocok sesuai keadaan. Begitupun sebaliknya ketika guru mengajar di dalam kelas, ia pun harus menerapkan metode pembelajaran yang berbeda dengan metode pembelajaran yang diterapkan di luar ruangan.

d. Perbedaan pribadi dan kemampuan guru

Tidak hanya terdapat perbedaan pada karakteristik peserta didik saja, namun seorang guru dengan guru yang lain pasti memiliki perbedaan kepribadian dan kemampuan. Dalam pemilihan metode yang digunakan haruslah sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh guru tersebut, agar metode tersebut dapat diterapkan dengan baik dan terampil. “Penggunaan metode yang tepat dan sesuai dengan kemampuan *intern* guru akan menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya” (Nuha, 2016: 156)

e. Sarana dan prasana

Ketersediaan sarana dan prasana dalam lembaga pendidikan menjadi salah satu alasan seorang guru dalam memilih dan menentukan suatu metode yang akan digunakan. Seorang guru harus memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan sarana prasana yang ada di lembaga pendidikan tersebut.

f. Guru

Guru hendaknya memperhatikan kaidah umum dalam menyampaikan pelajaran. Diantaranya adalah kaidah bertahap dari yang mudah kepada yang sulit, dari yang sederhana kepada yang rumit, dan lain sebagainya. Selain itu, metode yang digunakan hendaknya mengandung dasar-dasar pembelajaran, seperti pemberian *reward* atau hadiah kepada anak yang aktif dalam mengikuti pelajaran dan berhasil mengerjakan tugas dengan benar, serta sanksi atas anak yang bandel dan nakal dalam mengikuti pembelajaran (Nuha, 2016: 158)

KAJIAN TEORI

1. Pengertian *Eclectic Method* (Metode Eklektik)

Menurut Izzan (2011: 110) *Eclectic* adalah “campuran, kombinasi atau gado-gado dalam bahasa Indonesia (metode-metode pilihan)”. Sedangkan secara etimologi “*method* berasal dari bahasa Yunani yang berarti cara atau jalan”, (Izzan, 2011: 11). *Eclectic Method* adalah salah satu cara menggabungkan beberapa metode pembelajaran yang sejalan digunakan dalam menyampaikan sebuah materi pembelajaran.

Eclectic Method menggunakan beberapa metode pilihan dalam satu situasi proses belajar mengajar. Seperti menggunakan metode *direct* dengan metode *grammar-translation* dalam satu waktu pembelajaran, bahkan bisa digabungkan dengan metode *reading* sekaligus.

Eclectic Method ini bisa menjadi metode yang *ideal* atau metode semau guru. Metode ini akan menjadi metode *ideal* “apabila didukung oleh penguasaan guru secara memadai terhadap berbagai metode”, (Nuha, 2016: 198). Sebaliknya, metode bisa menjadi metode semau guru, “apabila pemilihannya hanya berdasarkan pada selera guru, atau atas dasar mana yang paling mudah bagi guru” (Nuha, 2016: 198). Apabila metode ini akan menjadi metode semau guru, maka akibatnya adalah ketidakmenentuan proses pembelajaran tersebut, dan tentunya tidak akan dapat diharapkan.

Penggunaan metode ini perlu penegasan terhadap penggabungan metode. Dalam menggunakannya seorang guru harus memilih dan menggabungkan metode yang sejalan atau yang dapat dilakukan antar mode yang sehaluan. Dua metode atau lebih yang tidak memiliki tujuan yang sama tentu tidak dapat digabungkan menjadi satu.

2. Karakteristik *Eclectic Method* (Metode Eklektik)

Menurut Nuha (2016: 198-199) karakteristik *Eclectic Method* sebagai berikut:

- a. Kemahiran berbahasa diajarkan dengan urutan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis.
- b. Kegiatan belajar di kelas berupa latihan (*oral practice*), membaca keras (*reading aloud*), dan tanya jawab.
- c. Latihan menerjemahkan pelajaran gramatika secara deduktif.
- d. Digunakan alat-alat atau audio visual.

3. Tahapan Penggunaan *Eclectic Method* (Metode Eklektik)

Langkah-langkah yang bisa digunakan untuk menerapkan *Eclectic Method* sebagai berikut:

- a. Pendahuluan.
- b. Memberikan materi berupa dialog-dialog pendek yang rilek atau memberikan kosakata, dengan tema jam secara berulang-ulang.
- c. Para pelajar diarahkan untuk disiplin menyimak dialog-dialog tersebut, lalu menirukan dialog-dialog atau kosakata yang disajikan sampai lancar.
- d. Para pelajar dibimbing menerapkan dialog-dialog atau kosakata itu dengan teman-temannya secara bergiliran.
- e. Setelah lancar siswa menerapkan dialog-dialog atau menerapkan kosakata yang telah dipelajari, mereka diberi teks bacaan yang temanya berkaitan dengan dialog-dialog tadi.
- f. Jika terdapat kosakata yang sulit, maka guru memaknainya mula-mula dengan isyarat, atau gerakan, atau gambar atau yang lainnya.
- g. Guru mengenalkan beberapa struktur yang penting dalam teks bacaan, lalu membahasnya seperlunya.
- h. Guru menyuruh para pelajar menelaah bacaan, lalu mendiskusikannya.
- i. Sebagai penutup, jika diperlukan evaluasi akhir dengan beberapa pertanyaan-pertanyaan tentang isi bacaan yang telah dibahas.

4. Kelebihan dan Kekurangan *Eclectic Method* (Metode Eklektik)

Berikut beberapa kelebihan yang diperoleh dengan menggunakan *Eclectic Method* (Nuha, 2016: 199) :

- a. Guru dapat membuat pengajaran lebih bervariasi dan menarik.

- b. Masalah perbedaan individu dan materi lingkungan belajar yang kurang menarik dapat dipecahkan.
- c. Guru dapat lebih percaya diri dan meyakinkan dalam mengerjakan keterampilan berbahasa.
- d. Dapat digalakkan keaktifan siswa dalam belajar.
- e. Guru dapat menyampaikan materi pelajaran secara lebih cepat.
- f. Guru dapat menghidupkan suasana belajar dan mengajar di kelas.
- g. Siswa bersemangat dalam belajar / tidak mudah jenuh.
- h. Dapat lebih membuat siswa berkonsentrasi pada pelajaran.

Adapun kelemahan dalam metode ini tidak begitu nampak, dikarenakan beberapa metode bergabung menjadi satu, sehingga kelemahan-kelemahan dari masing-masing metode yang dikombinasikan dapat dihindari.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis pre experimental design. Penelitian dengan pendekatan ini menekankan analisisnya berupa numerik (angka) atau menggunakan statistik.

Menurut Ary, Jacobs dan Razavieh dalam Purwanto (2010: 180) “penelitian eksperimen merupakan kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan oleh peneliti untuk mengumpulkan bukti-bukti yang ada hubungannya dengan hipotesis”. Penelitian eksperimen sangat erat kaitannya dengan variabel-variabel yang dibahas. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel independennya adalah implementasi *Eclectic Method* (X), sedangkan variabel dependennya adalah Pembelajaran Bahasa Arab (Y).

Untuk melihat pengaruhnya, peneliti melakukan eksperimen terhadap satu kelas. Peneliti memberikan pre-test sebelum memberi perlakuan (*treatment*) sesuai dengan variabel X, dan akan melakukan post-test setelah memberi perlakuan (*treatment*) untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh yang terjadi terhadap variabel Y. Kemudian hasil jawaban pre-test dan post-test tersebut diuji hipotesisnya.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

a) Populasi

Populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”, (Sugiyono, 2019: 61). Menurut Sudjana dalam Purwanto (2010: 241) mengatakan “populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin hasil menghitung maupun hasil mengukur baik kualitatif maupun kuantitatif dari karakteristik mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas”.

Menurut Hajar dalam Purwanto (2010: 241), “populasi adalah kelompok besar individu yang mempunyai karakteristik umum yang sama”. Pendapat yang sama pun dikemukakan oleh Soenarto dalam Purwanto (2010: 241) yang mengatakan “populasi adalah suatu kelompok manusia, rumah, binatang, dan sebagainya yang paling sedikit mempunyai ciri atau karakteristik tertentu”.

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas VIII MTs NW Korleko yang berjumlah 100 siswa.

b) Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki ciri yang sama dengan populasi” (Purwanto, 2010: 242). Menurut Soenarto dalam Purwanto (2010: 242) “sampel adalah

suatu bagian yang dipilih dengan cara tertentu untuk mewakili keseluruhan kelompok populasi". Menurut Sugiyono (2010: 62) "sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi".

Teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah purposive sampling, yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu", (Sugiyono, 2019: 67). Berdasarkan pertimbangan dari beberapa guru dan peneliti sendiri akhirnya sampel yang terpilih adalah kelas VIII A yang mewakili seluruh populasi yang di kelas VIII lainnya.

3. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran", (Purwanto, 2010: 183). Instrumen penelitian bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen wawancara, pedoman observasi, dokumentasi dan instrumen tes.

Selain instrument tes, peneliti juga menggunakan instrumen.

4. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dengan menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

a) Wawancara

Wawancara atau sering disebut kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara, (Arikunto, 2014: 198). Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara terhadap guru bahasa Arab untuk memperoleh informasi tentang kurikulum yang digunakan, proses belajar mengajar bahasa Arab serta respon siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab.

b) Observasi

Menurut Arikunto (2014: 199) observasi adalah "pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra". Peneliti melakukan observasi sebagai penguat dari wawancara yang dilakukan. Peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII MTs. NW Korleko.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara meneliti dan mempelajari catatan-catatan suatu hal yang didapatkan baik berupa gambar, tulisan, atau karya-karya lainnya. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data-data berupa nilai hasil belajar siswa kelas VIII A dan foto-foto kegiatan saat penelitian.

d) Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan individu atau kelompok", (Arikunto, 2014: 193). Peneliti menyusun 20 item soal untuk diujikan kepada siswa yang menjadi sampel penelitian.

5. Teknik Analisis Data

a) Uji Korelasi

Uji korelasi yang dimaksud adalah menguji hasil pre-test dan post-test dari hasil penelitian. Uji korelasi ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak nya korelasi antara hasil pre-test dan post-test terhadap pengaruh *Eclectic Method*. Cara pengujiannya dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing pertanyaan dan skor total dengan menggunakan korelasi *product moment*. Apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5 % maka terdapat korelasi dan dinyatakan valid.

Selain r_{hitung} dapat dikonsultasikan dengan r_{tabel} , dapat juga dikonsultasikan dengan nilai interpretasi terhadap koefisien korelasi yang diperoleh atau nilai r .

b) Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitian, (Purwanto, 2014: 138). Sebelum kebenaran hipotesis menggunakan data yang sudah peneliti kumpulkan, maka dugaan yang dibuat belum bisa dipastikan diterima atau ditolak. Oleh karena itu dugaan kebenaran hipotesis tersebut harus diuji terlebih dahulu.

Uji statistik yang digunakan adalah rumus *pre-test post-test one group design*. Sebelum dilakukan uji hipotesis, peneliti membuat hipotesis atau dugaan sementara seperti berikut:

H_a : ada pengaruh yang signifikan antara implementasi *Eclectic Method* terhadap pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VIII MTs NW Korleko

H_o : tidak ada pengaruh yang signifikan antara implementasi *Eclectic Method* terhadap pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VIII MTs NW Korleko

Kriteria penolakan H_o . H_o ditolak jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan H_o diterima jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data kategori dan distribusi frekuensi hasil post-test siswa, maka diperoleh kategori hasil belajar siswa yaitu rendah, sedang dan tinggi. Kategori rendah dengan persentase sebesar 24% atau terdiri dari 6 siswa yang mendapatkan nilai terendah, kategori sedang dengan persentase 44% atau terdiri dari 11 siswa yang bernilai sedang, dan kategori tinggi dengan persentase 32% atau terdiri dari 8 siswa yang mendapatkan nilai tinggi. Besarnya persentase di atas menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran bahasa Arab siswa telah memaksimalkan aktivitas belajarnya dalam memahami dan menyelesaikan tugas-tugasnya.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa setelah peneliti menerapkan *Eclectic Method* (Metode Eklektik) menunjukkan adanya peningkatan terhadap hasil tes siswa. Ini berarti siswa memiliki ketertarikan dan motivasi yang kuat dalam belajar bahasa Arab. Untuk selanjutnya siswa mampu mengembangkan kemampuan berfikir sistematis, logis, kritis dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi, sehingga dengan kemampuan tersebut dapat meningkatkan hasil belajarnya.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Implementasi *Eclectic Method* (Metode Eklektik) dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs. NW Korleko menunjukkan hasil yang signifikan, dibuktikan dengan meningkatnya persentase nilai dari hasil pre-test ke post-test, yaitu dari 32% meningkat menjadi 36%.
2. *Eclectic Method* dapat menutupi kelemahan metode-metode lain dan memudahkan guru dalam penyajian materi bahasa Arab yang dibantu dengan alat-alat atau media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Cetakan ke-13, PT. Rineka Cipta, Jakarta.

- , 2014, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Cetakan ke-15, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Ariwibowo, Agung, 2012, *Efektifitas Eclectic Method dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas XI MAN Wonokromo Bantul*, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Departemen Agama Republik Indonesia, 2013, *Al Hadi Mushaf Latin*, Cetakan-2, PT. Insan Media Pustaka, Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa, Cetakan Pertama edisi IV, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Fakhrurrozi, Aziz & Erta Mahyudin, 2012, *Pembelajaran Bahasa Arab*, Cetakan-2, Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama RI, Jakarta.
- Habibi, Ahmad, 2017, *Penerapan Eclectic Method dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Mufrodad Bahasa Arab Siswa Kelas VII di MTs Darul Aman Tegal Selagalas Kecamatan Sandubaya Mataram*, Skripsi, UIN Mataram, Mataram.
- Hamid, M. Abdul, 2010, *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab*, Cetakan-1, UIN-Maliki Press, Malang.
- Izzan, Ahmad, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Cetakan-4, Humaniora, Bandung, 2011.
- Nuha, Ulin, 2016, *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Cetakan-1, Diva Press, Yogyakarta.
- Nurhidayati, *Penerapan Metode Eclectic Dalam Memotivasi Belajar Bahasa Arab Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Bima*, Skripsi, UIN Mataram, Mataram, 2017.
- Purwanto, 2010, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*, Cetakan III, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Raswan, 2010, *Pengaruh Metode Pembelajaran Eklektik Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa*, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Rasyidi, H. Abdul Wahab, 2017, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Cetakan-3, UIN-Maliki Press, Malang.
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Cetakan-17, Alfabeta, Bandung.
- , 2019, *Statistika Untuk Peneliti*, Cetakan ke-30, Alfabeta, Bandung.